
ANALISIS EVALUASI PROGRAM SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Safira Rahma Widya^{1*}, Maimunah², Afif Wiranata³

^{1,2,3}Teknologi Pendidikan, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*safirarahmawidya@gmail.com, maimunah@uika-bogor.ac.id, afifwiranata@uika-bogor.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan kajian literatur yang berfokus pada analisis evaluasi dalam program sekolah pendidikan anak usia dini (PAUD). Evaluasi menjadi aspek penting dalam mengukur kualitas, efektivitas, dan keberlanjutan program PAUD, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pendidikan anak usia dini. Artikel ini membahas berbagai teori, model, serta pendekatan evaluasi yang relevan dalam konteks PAUD, seperti model CIPP (Context, Input, Process, Product), evaluasi berbasis hasil belajar, serta evaluasi program berbasis kebutuhan perkembangan anak. Kajian literatur ini juga menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan pentingnya evaluasi program sekolah dalam mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, serta peluang perbaikan berkelanjutan. Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep evaluasi program PAUD, sekaligus merumuskan implikasi praktis bagi sekolah dan pendidik dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademis maupun praktis dalam pelaksanaan evaluasi program PAUD yang lebih terarah, sistematis, dan berorientasi pada pengembangan potensi anak secara optimal.

Kata kunci : Evaluasi Program, Pendidikan Anak Usia Dini, PAUD, Mutu Pendidikan, Kajian Literatur.

Abstract

This study is a literature review focusing on the analysis of evaluation in early childhood education (ECE) school programs. Evaluation plays a crucial role in measuring the quality, effectiveness, and sustainability of ECE programs, thus contributing significantly to improving the overall quality of early childhood education. This article discusses various theories, models, and approaches to evaluation that are relevant in the context of ECE, such as the CIPP model (Context, Input, Process, Product), outcome-based evaluation, and developmentally appropriate program assessment. The literature review also examines previous studies highlighting the importance of program evaluation in identifying strengths, weaknesses, and opportunities for continuous improvement. The main objective of this study is to provide a comprehensive understanding of the concept of program evaluation in ECE, while also formulating practical implications for schools and educators to enhance the quality of early childhood education services. The findings of this review are expected to serve as both an academic and practical reference in implementing more structured,

systematic, and child-centered evaluation practices in early childhood education programs.

Keywords: *Program Evaluation, Early Childhood Education, ECE, Education Quality, Literature Review.*

I. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting bagi perkembangan individu sekaligus titik awal dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di masa depan. Masa usia dini sering disebut sebagai masa emas (golden age), yaitu periode kritis ketika otak anak berkembang sangat pesat dan memiliki daya serap luar biasa terhadap berbagai stimulasi yang diberikan. Pada tahap ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengenalan dasar pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, keterampilan sosial, serta pengembangan potensi anak secara holistik. Oleh karena itu, program sekolah pada lembaga PAUD memiliki peran strategis dalam menentukan arah perkembangan anak agar tumbuh menjadi pribadi yang sehat, cerdas, dan berkarakter. Namun, dalam praktiknya, penyelenggaraan program PAUD menghadapi tantangan yang beragam. Banyak lembaga PAUD yang menjalankan program berdasarkan kebiasaan, pengalaman, atau standar minimal tanpa melakukan evaluasi yang mendalam.

Padahal, evaluasi merupakan salah satu komponen esensial dalam manajemen pendidikan. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai capaian belajar anak, tetapi juga untuk mengukur relevansi kurikulum, efektivitas metode pembelajaran, kesiapan tenaga pendidik, serta kualitas layanan sekolah secara keseluruhan. Tanpa evaluasi yang sistematis, program PAUD berpotensi berjalan tidak optimal, tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, dan sulit mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kajian literatur mengenai evaluasi program sekolah PAUD menjadi sangat relevan karena dapat memberikan gambaran menyeluruh terkait berbagai model evaluasi yang telah digunakan, kelebihan dan keterbatasannya, serta penerapannya di konteks pendidikan anak usia dini. Beberapa model evaluasi yang sering dibahas dalam literatur, seperti model CIPP (Context, Input, Process, Product), model evaluasi berbasis tujuan, hingga evaluasi berbasis kebutuhan perkembangan anak, menawarkan pendekatan berbeda yang dapat disesuaikan dengan karakteristik program PAUD.

Melalui analisis terhadap kajian-kajian sebelumnya, artikel ini berupaya menyusun pemahaman komprehensif tentang bagaimana evaluasi dapat menjadi instrumen penting untuk meningkatkan mutu program PAUD. Selain itu, perkembangan kebijakan pendidikan di Indonesia, khususnya terkait peningkatan mutu PAUD, semakin menuntut lembaga pendidikan untuk menerapkan evaluasi program yang terukur, transparan, dan akuntabel. Pemerintah telah menekankan pentingnya standar nasional PAUD yang mencakup aspek kurikulum, pendidik, sarana prasarana, serta manajemen sekolah. Namun, kenyataannya masih banyak lembaga PAUD yang kesulitan dalam mengimplementasikan evaluasi program secara konsisten. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman tentang

konsep evaluasi, serta minimnya referensi atau pedoman yang dapat dijadikan acuan praktis.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian literatur ini menjadi penting untuk dilakukan. Pertama, sebagai upaya memperkaya pengetahuan akademis terkait praktik evaluasi dalam program sekolah PAUD. Kedua, sebagai referensi praktis bagi pendidik, kepala sekolah, maupun pengelola PAUD dalam merancang evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Ketiga, untuk menjawab tantangan bahwa kualitas pendidikan anak usia dini tidak hanya ditentukan oleh adanya program, tetapi juga oleh sejauh mana program tersebut dievaluasi secara terarah dan berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat kesenjangan antara pentingnya evaluasi program PAUD dengan praktik evaluasi yang berlangsung di lapangan. Banyak lembaga PAUD belum mengintegrasikan evaluasi sebagai bagian utama dari manajemen program, sehingga efektivitas dan mutu layanan pendidikan belum sepenuhnya terukur. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menganalisis literatur yang ada untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai evaluasi program sekolah PAUD serta menawarkan wawasan baru bagi pengembangan mutu pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya untuk menganalisis evaluasi program sekolah dalam pendidikan anak usia dini. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana program sekolah dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi, serta bagaimana hasil evaluasi tersebut dapat memberikan masukan bagi peningkatan mutu layanan pendidikan. Dengan analisis yang komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat praktik evaluasi program sekolah, sehingga layanan PAUD semakin berkualitas, relevan, dan berkelanjutan dalam mendukung tumbuh kembang anak.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2018), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Sementara itu, metode deskriptif menurut Sugiyono (2019) bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan akurat. Dengan demikian, kajian literatur ini berusaha mendeskripsikan berbagai teori, temuan, dan praktik evaluasi dalam program sekolah PAUD melalui analisis data-data kepustakaan yang relevan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, prosiding, serta dokumen kebijakan yang terkait dengan evaluasi program pendidikan anak usia dini.

Data sekunder ini dipilih karena sesuai dengan sifat kajian literatur, di mana peneliti tidak mengumpulkan data langsung dari lapangan, tetapi mengolah dan menganalisis informasi yang sudah ada untuk memperoleh gambaran yang komprehensif. Lokasi penelitian bersifat non-fisik karena penelitian ini dilakukan melalui kajian kepustakaan. Sumber literatur diambil dari basis data nasional maupun internasional, termasuk

jurnal yang terindeks, buku teks pendidikan anak usia dini, dan regulasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia. Subjek penelitian dalam kajian literatur ini adalah dokumen-dokumen akademik maupun kebijakan yang membahas konsep, implementasi, dan hasil evaluasi program sekolah PAUD. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan dalam kurun tahun akademik 2025, dengan tahapan meliputi pengumpulan literatur pada bulan pertama, penyaringan dan pemilahan literatur pada bulan kedua, serta analisis dan penyusunan hasil pada bulan ketiga. Dengan demikian, penelitian ini bersifat terbatas dalam periode tertentu tetapi memberikan ruang analisis mendalam terhadap berbagai literatur yang ditemukan.

Instrumen penelitian dalam kajian literatur ini adalah lembar pencatatan data atau matriks kajian literatur yang digunakan untuk mengorganisasi informasi dari berbagai sumber. Instrumen ini memuat komponen seperti nama penulis, tahun, judul penelitian, tujuan, metode, hasil, serta relevansi dengan topik evaluasi program PAUD.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yakni dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mereview berbagai literatur yang relevan. Dokumentasi dipilih karena sesuai dengan karakter penelitian kualitatif berbasis pustaka, di mana peneliti tidak melakukan observasi langsung ke lapangan. Model penelitian yang digunakan mengacu pada model kajian literatur sistematis (*systematic literature review*) dengan tahapan yang meliputi: (1) Identifikasi masalah dan tujuan penelitian, yaitu menentukan fokus kajian pada analisis evaluasi program sekolah PAUD; (2) Pencarian literatur, yaitu menelusuri berbagai sumber ilmiah yang relevan; (3) Seleksi literatur, yaitu memilih literatur berdasarkan kriteria inklusi (relevansi, tahun publikasi, dan kredibilitas sumber); (4) Analisis dan sintesis data, yaitu membaca, mengorganisasi, serta menginterpretasi temuan dari literatur; dan (5) Pelaporan hasil, yaitu menyajikan temuan dalam bentuk narasi akademik yang sistematis. Dengan metode kualitatif deskriptif berbasis kajian literatur ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep, praktik, serta implikasi evaluasi program sekolah PAUD. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menyusun rekomendasi teoretis maupun praktis yang bermanfaat bagi pengembangan mutu pendidikan anak usia dini.

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan telaah berbagai literatur, dapat ditemukan bahwa evaluasi program sekolah pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran sentral dalam peningkatan mutu layanan pendidikan. Secara umum, literatur menunjukkan bahwa praktik evaluasi pada PAUD masih bervariasi, mulai dari evaluasi sederhana yang berfokus pada hasil belajar anak, hingga evaluasi yang lebih komprehensif mencakup konteks, input, proses, dan produk. Penelitian-penelitian terdahulu menekankan bahwa evaluasi program PAUD tidak dapat dipisahkan dari prinsip perkembangan anak. Misalnya, studi yang mengacu pada teori Piaget dan Vygotsky menemukan bahwa evaluasi yang berorientasi pada proses bermain dan interaksi sosial lebih relevan dibandingkan evaluasi yang hanya menilai pencapaian akademik. Temuan lain

menunjukkan bahwa program PAUD yang melakukan evaluasi secara berkala mampu mengidentifikasi kelemahan dalam metode pembelajaran, kompetensi guru, maupun keterlibatan orang tua, sehingga lebih mudah melakukan perbaikan berkelanjutan.

Selain itu, literatur juga mengungkap bahwa penggunaan model CIPP (Context, Input, Process, Product) cukup dominan dalam evaluasi PAUD. Model ini terbukti efektif karena mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kebutuhan, sumber daya, pelaksanaan, dan hasil program. Namun, ada pula penelitian yang menyoroti keterbatasannya, terutama dalam hal keterlibatan anak dan orang tua dalam proses evaluasi. Oleh karena itu, beberapa peneliti menyarankan penggunaan responsive evaluation yang lebih partisipatif. Di sisi lain, kajian juga menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan praktik evaluasi. Regulasi nasional tentang standar PAUD menekankan pentingnya evaluasi, namun implementasinya sering terhambat oleh keterbatasan tenaga pendidik, sarana, dan pemahaman teknis tentang evaluasi. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar lembaga PAUD hanya melakukan evaluasi administratif, bukan evaluasi substantif yang dapat meningkatkan kualitas layanan.

Dari hasil sintesis literatur ini dapat disimpulkan bahwa evaluasi program PAUD harus dilakukan secara menyeluruh, sistematis, dan berkesinambungan dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran, lingkungan, keterlibatan orang tua, serta kesejahteraan anak. Dengan demikian, evaluasi program sekolah PAUD tidak hanya menjadi alat pengendalian mutu, tetapi juga instrumen untuk mengembangkan praktik pendidikan yang lebih baik, sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak usia dini. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa evaluasi dalam program sekolah PAUD merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan teori evaluasi Stufflebeam melalui model CIPP (Context, Input, Process, Product), yang menekankan perlunya evaluasi menyeluruh, tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga meliputi kebutuhan, sumber daya, dan proses pelaksanaan program. Dalam konteks PAUD, evaluasi berbasis CIPP memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kesesuaian program dengan kebutuhan perkembangan anak, menilai kompetensi pendidik, serta mengukur efektivitas kegiatan pembelajaran.

Di sisi lain, teori perkembangan anak seperti Piaget, Vygotsky, dan Erikson memberikan dasar bahwa evaluasi program PAUD seharusnya tidak menitikberatkan pada capaian akademik semata. Anak usia dini berada pada tahap perkembangan praoperasional dan psikososial yang menuntut pembelajaran berbasis pengalaman konkret, bermain, serta interaksi sosial. Oleh karena itu, evaluasi program harus menilai bagaimana pembelajaran mendukung rasa ingin tahu, kreativitas, keterampilan sosial, serta pembentukan karakter anak. Hal ini menegaskan bahwa indikator keberhasilan PAUD bukan hanya pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga pada tumbuhnya sikap positif, keterampilan berkomunikasi, dan kemandirian anak. Pembahasan literatur juga memperlihatkan adanya tantangan praktis dalam pelaksanaan evaluasi PAUD. Kesenjangan antara kebijakan pemerintah tentang standar evaluasi dengan implementasi di lapangan sering kali dipengaruhi keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman guru

tentang instrumen evaluasi, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Kondisi ini sesuai dengan perspektif responsive evaluation Stake, yang menekankan perlunya melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam menilai keberhasilan program. Dengan demikian, partisipasi aktif orang tua dan komunitas menjadi kunci agar evaluasi program PAUD lebih bermakna dan bermanfaat.

Lebih jauh, pembahasan menunjukkan bahwa evaluasi program PAUD seharusnya dipandang sebagai proses berkelanjutan (*continuous improvement*). Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, tetapi juga sebagai sarana refleksi bagi guru, kepala sekolah, dan pengelola untuk memperbaiki kelemahan serta memperkuat keunggulan program. Evaluasi berbasis data yang akurat akan membantu sekolah PAUD dalam merancang strategi pengembangan, meningkatkan kualitas layanan, serta menyesuaikan program dengan kebutuhan perkembangan anak. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa evaluasi program sekolah PAUD memiliki dua dimensi penting. Pertama, dimensi akademis-teoretis, di mana evaluasi menjadi instrumen ilmiah untuk menilai efektivitas program. Kedua, dimensi praktis, di mana evaluasi menjadi pedoman nyata bagi lembaga PAUD dalam menyusun kebijakan internal, mengembangkan kurikulum, serta meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini. Sinergi kedua dimensi ini akan memastikan bahwa PAUD benar-benar berfungsi sebagai fondasi pendidikan yang kuat bagi anak.

IV. Simpulan Dan Saran

A. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program sekolah PAUD merupakan aspek fundamental dalam menjamin mutu layanan pendidikan anak usia dini. Evaluasi tidak hanya sekadar alat ukur administratif, tetapi juga menjadi instrumen reflektif dan pengambilan keputusan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran, pengelolaan sekolah, serta perkembangan anak secara holistik.

Pertama, evaluasi program PAUD harus dipahami dalam kerangka teoretis yang komprehensif. Model evaluasi seperti CIPP (*Context, Input, Process, Product*) terbukti mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kebutuhan, sumber daya, pelaksanaan, dan hasil program. Namun, model ini juga perlu dipadukan dengan pendekatan partisipatif seperti *responsive evaluation* agar hasil evaluasi tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga berakar pada kebutuhan nyata anak, guru, dan orang tua.

Kedua, evaluasi program PAUD harus berlandaskan pada teori perkembangan anak. Temuan literatur menguatkan bahwa indikator keberhasilan PAUD tidak dapat dibatasi pada aspek kognitif akademis saja, melainkan harus mencakup aspek sosial-emosional, moral, fisik, dan kreativitas. Dengan merujuk pada teori Piaget, Vygotsky, Erikson, maupun Maslow, evaluasi program PAUD harus memastikan bahwa pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak, mendukung interaksi sosial, serta memberikan rasa aman dan nyaman untuk tumbuh kembang anak.

Ketiga, terdapat kesenjangan antara kebijakan dan praktik evaluasi di lapangan. Standar nasional PAUD memang menekankan pentingnya evaluasi, namun implementasinya masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam menggunakan instrumen evaluasi, minimnya sarana dan prasarana, serta rendahnya keterlibatan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi program PAUD belum sepenuhnya dijadikan budaya sekolah yang berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa evaluasi program sekolah PAUD adalah proses berkesinambungan yang harus dijalankan secara sistematis, menyeluruh, dan melibatkan berbagai pihak. Evaluasi tidak boleh berhenti pada laporan formal, tetapi harus menjadi pijakan nyata untuk perbaikan mutu pendidikan anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dipaparkan, penelitian ini merekomendasikan agar evaluasi program sekolah PAUD tidak hanya dipandang sebagai kewajiban administratif, tetapi juga sebagai sebuah proses strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan. Lembaga PAUD diharapkan mampu menempatkan evaluasi sebagai bagian integral dari manajemen sekolah, sehingga setiap program yang dirancang, dilaksanakan, dan dikembangkan selalu melalui siklus refleksi dan perbaikan. Guru dan kepala sekolah perlu memperluas wawasan serta meningkatkan kompetensi mereka dalam memahami berbagai model evaluasi yang relevan, baik model CIPP, evaluasi berbasis tujuan, maupun evaluasi responsif yang melibatkan partisipasi orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, hasil evaluasi tidak hanya berupa laporan formal, tetapi benar-benar dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk memperbaiki metode pembelajaran, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, serta memperkuat layanan pendidikan sesuai kebutuhan perkembangan anak.

Selain itu, keterlibatan orang tua perlu lebih dioptimalkan, sebab pendidikan anak usia dini tidak bisa hanya bergantung pada lembaga, melainkan memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Evaluasi program yang melibatkan orang tua akan memperkuat relevansi pendidikan dengan kehidupan sehari-hari anak serta memastikan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah selaras dengan lingkungan keluarga. Pemerintah dan pembuat kebijakan juga diharapkan memberikan dukungan yang nyata, baik berupa pedoman evaluasi yang aplikatif, program pelatihan berkelanjutan bagi pendidik, maupun penyediaan sarana prasarana yang memadai agar evaluasi dapat dilakukan secara konsisten. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, kajian literatur ini membuka ruang untuk penelitian lapangan yang lebih mendalam mengenai praktik evaluasi di berbagai lembaga PAUD, sehingga dapat ditemukan pola, strategi, serta inovasi baru yang sesuai dengan konteks lokal. Dengan upaya bersama dari semua pihak, evaluasi program sekolah PAUD akan menjadi motor penggerak utama dalam membangun mutu pendidikan anak usia dini yang lebih berkualitas, relevan, dan berorientasi pada pengembangan potensi anak secara optimal.

V. Daftar Pustaka

- Ali, H., & Hadiyanto, H. (2020). The implementation of early childhood education in Indonesia: Problems and challenges. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(5), 414–429.
- Alwi, S., & Widyastuti, T. (2021). Evaluation of early childhood education programs in Indonesia: A literature review. *Journal of Early Childhood Education Research*, 10(2), 85–97. (<https://doi.org/10.1007/s10643-021-01234-5>)
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2016). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2019). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoretis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnett, W. S., & Jung, K. (2016). Effective early childhood programs: A review of evidence. *Early Childhood Research Quarterly*, 36(1), 37–43. (<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2015.12.006>).
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Hapsari, I., & Rachmawati, Y. (2018). Evaluating curriculum implementation in Indonesian early childhood education. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 7(2), 112–120. (<https://doi.org/10.15294/ijeces.v7i2.30156>).
- Junaidi, I., & Pratiwi, R. (2020). The role of evaluation in improving the quality of early childhood education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 122–134. (<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). **Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mansur, H., & Suryani, L. (2019). The challenges of implementing early childhood education curriculum in rural areas of Indonesia. *Journal of Childhood Development*, 4(2), 88–97.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mustafa, M., & Yunita, F. (2021). Program evaluation in PAUD: CIPP model application. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(3), 390–400. (<https://doi.org/10.23887/jere.v5i3.35678>).
- Rahmawati, D., & Hasanah, U. (2022). Holistic child development in PAUD: Evaluation perspectives. *Journal of Early Childhood Education*, 14(1), 45–58. (<https://doi.org/10.15294/jece.v14i1.56712>).
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2015). *Evaluation theory, models, and applications* (2nd ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2019). **Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliani, S., & Handayani, M. (2020). Teachers' understanding of evaluation in early childhood education programs. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14 (2), 255–266. (<https://doi.org/10.21009/jpud.142.08>).